

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung*

RIZAL FATHUROHMAN, ABU BAKAR, LISYE FITRIA

Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: Fathuroioi@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan usaha peternakan burung puyuh mempunyai harapan yang cukup menjanjikan untuk masa yang akan datang. Kenaikan permintaan telur tidak dapat dipenuhi oleh beberapa peternakan burung puyuh yang ada di kota Bandung. Penyebab dari keterbatasan kapasitas produksi yaitu besarnya investasi yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan adalah analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial. Berdasarkan kelima aspek tersebut bahwa peternakan burung puyuh di daerah Pasir Kawung Cileunyi, Kabupaten Bandung dinyatakan layak. Analisis finansial yang diperoleh adalah Payback Period 3 tahun 7 bulan, Net Present Value sebesar Rp. 491.631.958,-, dan Internal Rate of Return sebesar 27,63%.

Kata Kunci: *Peternakan Burung Puyuh, Analisis Kelayakan Bisnis*

ABSTRACT

Quail farm business development has high expectation in future. The increased demand for eggs can not be met by some quail farm in Bandung. The cause of limited production capacity is amount of investment that must be spent to increase the production capacity. Conducted feasibility analysis is the analysis market aspects, technical aspects, aspects of human resources, legal and environmental aspects, as well as financial aspects. Based on five aspects that quail farm in Pasir Kawung Cileunyi of Bandung regency concluded feasible. Obtained financial analysis is the Payback Period of 3 years 7 months, the Net Present Value of Rp. 491 631 958, -, and Internal Rate of Return of 27.63%.

Keywords: *Quail Farms, Business Feasibility Analysis*

* Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi pengembangan komoditas peternakan yang masih cukup besar menjadikan alasan utama untuk menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Pengaruh sektor peternakan yang besar terhadap masyarakat Indonesia tidak terlepas dari fungsi dasar sektor peternakan dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, terutama kebutuhan protein hewani. Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil sektor peternakan sebagai sumber protein hewani meningkat. Ternak burung puyuh sebagai penghasil telur ini dapat dijadikan alternatif untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

Apabila dilihat dari kenyataan di lapangan, ternyata peternak burung puyuh yang sudah ada dan tersebar di beberapa daerah, kualitas dan kuantitasnya masih ada yang dibawah harapan konsumen. Hal yang menjadi kendala para peternak adalah keterbatasan modal. Selama ini peternak yang ada hanya menggunakan modal yang seadanya. Sebelum melakukan usaha peternakan burung puyuh, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha agar mengetahui resiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha peternakan burung puyuh.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat banyaknya permintaan akan konsumsi telur pada masyarakat Indonesia. Permintaan akan konsumsi telur pada masyarakat Indonesia menjadi salah satu peluang besar untuk pendirian usaha peternakan burung puyuh. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh para peternak burung puyuh adalah keterbatasan modal yang dimiliki sehingga berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan, dan kualitas produk yang dihasilkan.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu analisis kelayakan usaha sebagai gambaran dari kelangsungan usaha yang akan dibangun, selama beberapa periode kedepan. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan berupa analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh. Analisis kelayakan usaha ini meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Analisis Kelayakan Usaha

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam berbagai bidang, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Umar (2007) menjelaskan bahwa analisis kelayakan usaha adalah suatu kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak. Analisis kelayakan usaha terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial. Penjelasan mengenai kelima aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek pasar, Pengertian pasar secara sederhana adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian lain yang lebih luas adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Dari pengertian ini mengandung arti bahwa pasar merupakan kumpulan atau himpunan para pembeli, baik pembeli nyata maupun pembeli potensial atas suatu produk atau jasa tertentu (Kasmir & Jakfar, 2006). Dalam aspek pasar ini dijelaskan juga mengenai permintaan dan penawaran, proyeksi permintaan dan penawaran, penentuan peluang pasar, penentuan harga jual, target penjualan, serta penentuan strategi pemasaran.

2. Aspek Teknis, aspek teknis merupakan aspek yang menilai tentang suatu usaha dikatakan layak dilihat dari teknis operasional secara rutin dan teknologi yang akan digunakan sehingga pada saat operasional tidak terjadi kesalahan fatal yang akan membuat biaya produksi semakin tinggi. Dan faktor-faktor lainnya yang akan membuat kerugian bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis aspek ini adalah pemilihan dan perancangan produk, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan proses, dan fasilitas produksi, dan perencanaan lokasi bisnis (Umar, 2007).
3. Aspek Sumber Daya Manusia, aspek manajemen sumber daya manusia merupakan aspek yang cukup penting untuk dianalisis dalam kelayakan suatu usaha. Walaupun suatu usaha dinyatakan layak untuk dilakukan, namun apabila tidak didukung oleh manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin usaha tersebut akan mengalami kegagalan. Baik menyangkut SDM maupun menyangkut rencana keseluruhan dari perusahaan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai jika memenuhi tahapan dalam proses manajemen. Dalam aspek sumber daya manusia terdapat perancangan struktur organisasi dan perencanaan tenaga kerja.
4. Aspek Legal dan Lingkungan, seperti yang diketahui bahwa banyak usaha yang telah berjalan pada akhirnya berhenti karena adanya masalah. Masalah-masalah yang timbul kadang-kadang sangat vital, sehingga usaha yang semula dinyatakan layak untuk semua aspek, ternyata menjadi kebalikannya. Hal ini disebabkan karena kurang teliti dalam penilaian dalam aspek hukum dan lingkungan sebelum usaha tersebut dilakukan. Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Sedangkan tujuan dari aspek lingkungan adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, baik dampak negatif maupun dampak positif.
5. Aspek Finansial, menurut Umar (2007) tujuan menganalisis aspek finansial dari analisis kelayakan usaha adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan usaha untuk membayar kembali dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah usaha akan dapat dikembangkan.

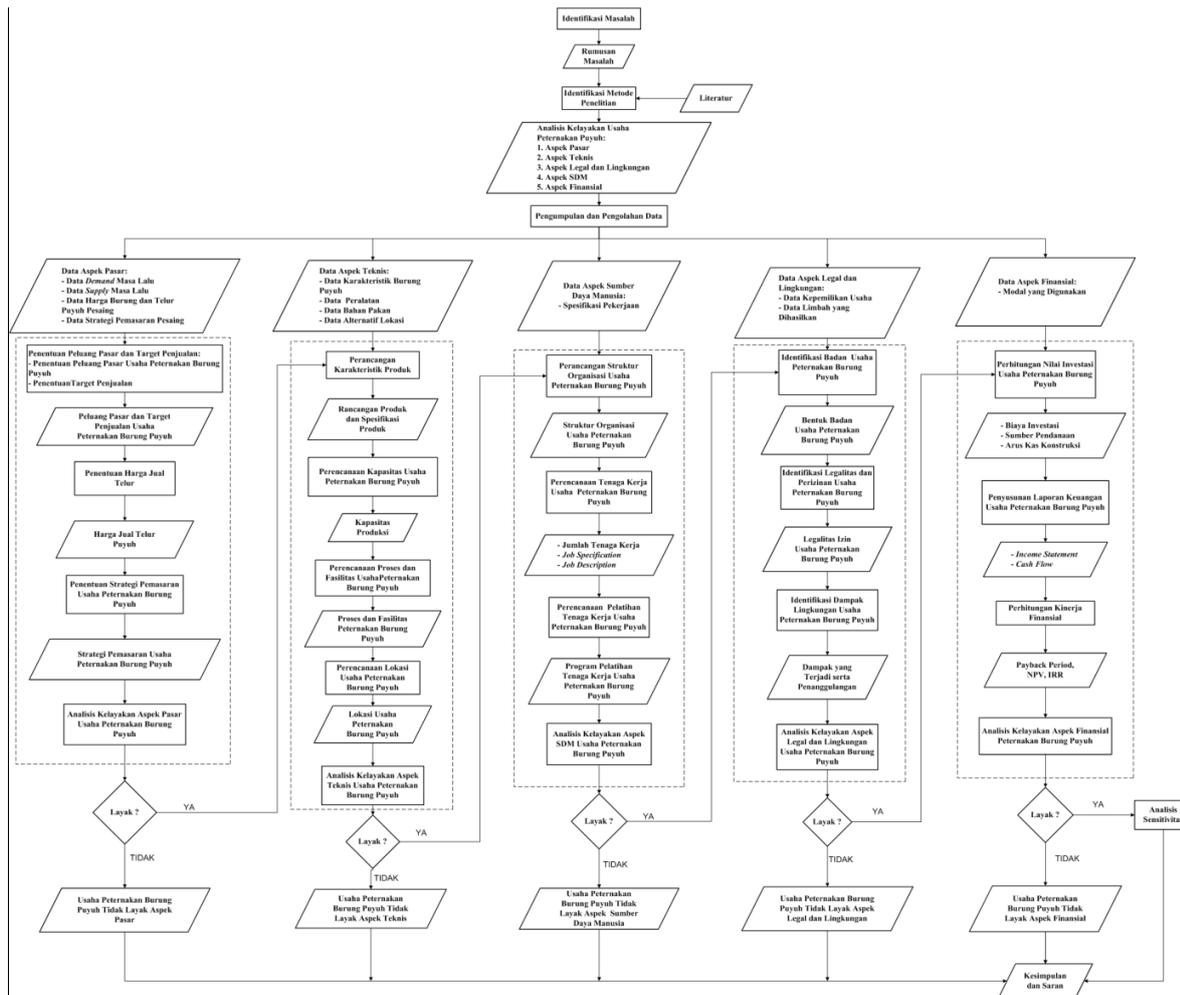
2.2 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas, maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Setelah melakukan analisis dapat diketahui seberapa jauh dampak perubahan tersebut terhadap kelayakan proyek pada tingkat mana proyek masih layak dilaksanakan. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menghitung IRR, NPV, dan *payback periode* pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Masalah

Metodologi penelitian adalah kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memberikan penjelasan langkah-langkah yang ditempuh pada penelitian yang akan dilakukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahapan-tahapan Penelitian yang dijelaskan pada metodologi Penelitian dalam bentuk *flowchart* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3.1 Metodologi Penelitian Usaha Peternakan Burung Puyuh

3.2 Identifikasi Metode Penelitian

Berdasarkan literatur, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode analisis kelayakan usaha yang terdiri dari lima aspek analisis yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial.

3.3 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara ke peternakan serta studi literatur. Pengolahan data dilakukan pada aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek SDM, dan Finansial.

3.4 Analisis Aspek Pasar

Aspek pasar menganalisis jumlah peluang pasar untuk bisnis peternakan burung puyuh. Setelah diketahui peluang pasar selanjutnya menentukan target penjualan dan penentuan harga jual. Untuk mendukung target penjualan akan terpenuhi maka dilakukan perencanaan strategi pemasaran. Aspek pasar dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Terdapat peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan.
2. Harga jual produk kompetitif dan dapat bersaing.
3. Strategi pemasaran dapat dijalankan.

3.5 Analisis Aspek Teknis

Dalam aspek teknis dilakukan perancangan produk yang akan menghasilkan spesifikasi produk. Target penjualan akan menjadi *input* untuk menentukan kapasitas produksi perusahaan. Setelah itu, akan dilakukan perencanaan proses dan fasilitas. Tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan lokasi atau tempat yang akan dibangun peternakan burung puyuh. Aspek teknis dikatakan layak apabila dalam analisis yang dilakukan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi dapat dipenuhi.
2. Fasilitas yang dibutuhkan tersedia seperti peralatan yang digunakan.
3. Lokasi tempat pendirian usaha merupakan lokasi yang ideal untuk mendirikan usaha peternakan burung puyuh.

3.6 Analisis Aspek Sumber Daya Manusia

Perencanaan struktur organisasi menjadi tahap awal dalam analisis sumber daya manusia. Setelah itu, melakukan perencanaan tenaga kerja yang akan menghasilkan jumlah tenaga kerja serta *job description* dan *job specification*. Selanjutnya menyusun program pelatihan tenaga kerja untuk peternakan burung puyuh. Aspek sumber daya manusia dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Terdapat bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan usaha peternakan burung puyuh.
2. Tenaga kerja yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan level manajemen.
3. Adanya program pelatihan untuk pegawai.

3.7 Analisis Aspek Legal Dan Lingkungan

Aspek legal dan lingkungan menganalisis legalitas dan perizinan untuk pembangunan usaha peternakan burung puyuh. Selain itu, menganalisis dampak lingkungan yang terjadi serta penanggulangan terhadap dampak lingkungan yang negatif. Aspek legal dan lingkungan dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Bentuk badan hukum yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan bisnis.
2. Perusahaan telah mempunyai izin yang diperlukan dari pemerintah setempat dan dari sisi legalitas tidak termasuk ke dalam Daftar Negatif Investasi (DNI).
3. Adanya penanggulangan dampak lingkungan untuk mengatasi dampak negatif akibat pendirian dan operasi usaha yang akan dilakukan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.

3.8 Analisis Aspek Finansial

Aspek finansial adalah aspek yang menganalisis perhitungan nilai investasi, penyusunan laporan keuangan, serta perhitungan kinerja finansial. Metode yang digunakan untuk menyatakan kelayakan aspek finansial menggunakan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return* adalah sebagai berikut:

1. *Payback Period* lebih kecil dari umur analisis.
2. *Net Present Value* bernilai positif.
3. Nilai *Internal Rate of Return* lebih besar dari nilai *Minimum Attractive Rate of Return*.

3.9 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap kesimpulan atau keputusan semula. Estimasi variabel yang mengalami perubahan adalah penurunan pendapatan usaha yang dipengaruhi oleh penurunan target penjualan telur puyuh dan kenaikan biaya operasional yang dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan. Analisis sensitivitas dapat mengetahui perubahan variabel yang mempengaruhi usaha

peternakan burung puyuh dapat ditoleransi, sehingga usaha ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Analisis Aspek Pasar

Analisis aspek pasar berisi tentang penentuan peluang pasar dan target penjualan usaha peternakan burung puyuh. Penentuan harga jual telur puyuh pun akan dibahas untuk mengetahui pada kisaran berapa, harga dapat bersaing dan berkembang serta strategi pemasaran yang digunakan. Terakhir kesimpulan dari semua kebutuhan yang ada pada aspek pasar akan ada penilaian, apakah usaha peternakan burung puyuh layak untuk didirikan atau tidak.

4.1.1 Penentuan Peluang Pasar dan Target Penjualan Peternakan Burung Puyuh

Perhitungan peluang pasar dilakukan untuk mengetahui besarnya peluang yang didapat perusahaan. Perhitungan peluang pasar didasarkan dari selisih antara nilai permintaan dan nilai penawaran. Peluang pasar untuk peternakan burung puyuh di Bandung dapat dilihat pada Tabel 1 dan target penjualan pada Tabel 2.

Tabel 1. Peluang Pasar Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Bandung

Tahun	Permintaan (Butir)	Penawaran (Butir)	Peluang Pasar (Butir)
2015	21.500.000	11.120.000	10.380.000
2016	24.100.000	12.020.000	12.080.000
2017	26.700.000	12.920.000	13.780.000
2018	29.300.000	13.820.000	15.480.000
2019	31.900.000	14.720.000	17.180.000

Tabel 2. Target Penjualan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Bandung

Tahun	Peluang Pasar (Butir)	Target Penjualan (Butir)
2015	10.380.000	4.015.000
2016	12.080.000	4.015.000
2017	13.780.000	4.015.000
2018	15.480.000	4.015.000
2019	17.180.000	4.015.000

4.1.2 Penentuan Harga Jual

Harga jual telur puyuh ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran. Selain itu, harga pesaing mempengaruhi dalam menentukan harga jual. Harga jual ditentukan dengan pendekatan *status quo* yaitu pendekatan terhadap harga jual pesaing, harga jual telur puyuh sebesar Rp. 300 / butir.

4.1.3 Penentuan Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran dilakukan agar mendapatkan dan mempertahankan konsumen. Strategi pemasaran yang digunakan dalam usaha peternakan burung puyuh ini adalah strategi harga dan strategi promosi.

4.1.4 Analisis Kelayakan Aspek Pasar Usaha Peternakan Burung Puyuh

Aspek pasar dikatakan layak apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah:

1. Terdapat peluang pasar yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Dalam analisis aspek pasar telah dilakukan perhitungan terhadap peluang pasar yang dapat dimanfaatkan. Peluang pasar didapat dari perhitungan selisih antara permintaan dan penawaran dan menghasilkan delta positif. Hasil perhitungan peluang pasar dapat dilihat pada Tabel 1.
2. Harga jual telur puyuh kompetitif dan dapat bersaing.
3. Terdapat strategi pemasaran yang sesuai, strategi pemasaran difokuskan pada dua komponen yaitu harga dan promosi.

4.2 Analisis Aspek Teknis

Kelayakan aspek teknis, seperti perancangan karakteristik burung puyuh dan telur puyuh, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan proses usaha ternak burung puyuh beserta dengan fasilitas untuk melaksanakan proses produksi, dan lokasi untuk pembangunan usaha peternakan burung puyuh.

4.2.1 Perancangan Karakteristik Produk

Perancangan produk yang dilakukan pada pembahasan ini berbeda dengan industri manufaktur, melainkan hanya menampilkan bentuk dan spesifikasi burung puyuh dan telur puyuh. Burung puyuh yang dibudidayakan berjenis *Coturnix Japonica*, telur puyuh berbentuk oval dengan berat berkisar 11-12 gram.

4.2.2 Perencanaan Kapasitas Usaha Peternakan Burung Puyuh

Perencanaan kapasitas peternakan burung ditentukan sesuai dengan target penjualan setiap periodenya yang terdapat dalam aspek pasar pada Tabel 2. Target penjualan tersebut akan dijadikan acuan untuk kapasitas peternakan burung puyuh selama 5 tahun ke depan. Kapasitas peternakan burung puyuh sebesar 12.000 ekor puyuh.

4.2.3 Perencanaan Proses dan Fasilitas

Menjelaskan tentang proses budidaya burung puyuh serta kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk peternakan burung puyuh.

A. Perencanaan Proses Pemeliharaan Burung Puyuh

Proses pemeliharaan burung puyuh dapat dilihat sebagai berikut:

1. Proses pemeliharaan dimulai dengan persiapan kandang yaitu kandang *difumigasi* dengan penyemprotan desinfektan untuk mematikan kuman dan bakteri yang ada di dalam maupun di sekitar kandang. Desinfektan yang digunakan berupa *biodes* dan *septicid* dengan komposisi yang sesuai atau yang telah ditetapkan. Setelah kandang dalam keadaan *steril*, dilakukan persiapan pakan dan air minum yang telah dicampur dengan vitamin. Setelah itu bibit puyuh yang ada ditempatkan di kurung yang telah disiapkan sebelumnya. Kurung tersebut terbuat dari kawat dan memiliki lima tingkat. Satu tingkat kurung berisi kurang lebih 40 ekor bibit puyuh. Setiap lantai mempunyai ukuran yaitu panjang 150 cm, lebar 60 cm, dan tinggi 40 cm.
2. Dalam kurung ini bibit puyuh mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi masa produksi telur. Dalam budidaya puyuh petelur, yang dimanfaatkan sepenuhnya yaitu puyuh betina, sehingga pada kandang puyuh petelur tidak terdapat puyuh jantan sama sekali. Hal ini bertujuan agar telur yang dihasilkan infertil (tidak dibuahi). Pemeliharaan puyuh petelur pada masa produksi yang dilakukan secara rutin setiap hari adalah memberi minum dan mengepel atau menyapu lantai kandang.
3. Pemberian pakan dilakukan dua hari sekali. Pakan yang diberikan berupa ransum yang terdiri dari campuran jagung giling, dedak, konsentrat ayam petelur, serta suplemen makanan puyuh. Jumlah pakan yang diberikan kepada puyuh rata-rata

sebanyak 22 gram per ekor per hari. Sistem pemberian air minum pada puyuh dilakukan setiap hari. Pemberian air minum ini sewaktu-waktu dicampur dengan vitamin.

4. Panen telur dilakukan pada pagi hari sebelum diberi minum. Caranya, telur diambil satu per satu dengan hati-hati dan perlahan serta tenang. Telur-telur tersebut kemudian ditempatkan dalam satu wadah penyimpanan telur, kemudian telur di seleksi. Seleksi dilakukan dengan cara memisahkan telur yang baik dan jelek, besar dan kecil, normal dan abnormal, kotor, retak, pecah, atau kerabang terlalu tipis. Selanjutnya telur yang telah terseleksi disusun kembali untuk dikemas.
5. Puyuh yang sudah tidak produktif kemudian menjadi apkir untuk menjadi puyuh pedaging.

B. Perencanaan Fasilitas Peternakan Burung Puyuh

Perencanaan fasilitas yang digunakan bertujuan agar kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas yang dibutuhkan untuk peternakan burung puyuh meliputi bangunan kandang, fasilitas produksi dan fasilitas kantor. Fasilitas peternakan dan Fasilitas kantor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Usaha Peternakan Burung Puyuh

Fasilitas Peternakan				Fasilitas Kantor			
No.	Peralatan	Jumlah	Satuan	No.	Peralatan	Jumlah	Satuan
1	Tempat minum	420	Buah	1	Laptop	4	Unit
2	<i>Sprayer</i>	1	Buah	2	Printer	1	Unit
3	Ember plastik	8	Buah	3	Lemari	1	Unit
4	Mobil kap terbuka	1	Unit	4	Meja	4	Unit
5	Sapu lidi	4	Buah	5	Kursi	8	Unit
6	Sekop	1	Buah	6	Pengharum Ruangan	2	Buah
7	Kanjang plastik besar	20	Buah	7	Tempat Tidur	4	Unit
8	Kanjang plastik kecil	10	Buah	8	Bantal	4	Buah
9	Pompa air	1	Unit	9	Selimut	4	Buah
10	Selang	50	Meter	10	Kipas Angin	1	Unit
11	Sikat	4	Buah				
12	Tandon Air	1	Buah				
13	Kandang Puyuh <i>Starter</i>	120	Unit				
14	Kandang Puyuh <i>Grower & Layer</i>	60	Unit				

4.2.4 Perencanaan Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil penilaian alternatif lokasi usaha, didapatkan nilai yang terbesar pada daerah Cileunyi dengan nilai 230. Lokasi yang akan dijadikan peternakan burung puyuh adalah daerah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kebutuhan lahan untuk mendirikan usaha peternakan burung puyuh adalah 400 m².

4.2.5 Analisis Kelayakan Aspek Teknis Usaha Peternakan Burung Puyuh

Untuk menentukan kelayakan aspek teknis peternakan burung puyuh terdapat beberapa kriteria, yaitu:

1. Kapasitas dapat memenuhi target penjualan.
2. Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan tersedia, untuk fasilitas produksi dan fasilitas kantor.
3. Lokasi yang direncanakan sesuai dengan kriteria untuk pembangunan peternakan burung puyuh.

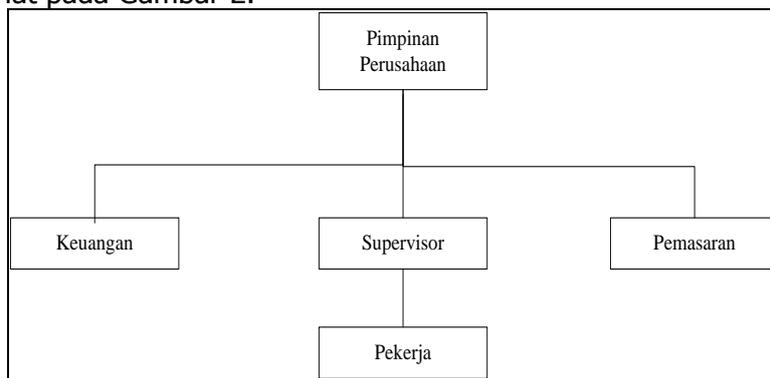
Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usaha peternakan burung puyuh dapat dikatakan **layak** dalam aspek teknis.

4.3 Analisis Aspek Sumber Daya Manusia

Analisis aspek sumber daya manusia (SDM) bertujuan untuk menganalisis mengenai perancangan struktur organisasi, perencanaan tenaga kerja, dan perencanaan pelatihan tenaga kerja pada usaha peternakan burung puyuh. Serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan operasional dan merancang tata cara kerja usaha.

4.3.1 Perancangan Struktur Organisasi

Usaha peternakan burung puyuh ini dipimpin oleh seorang pimpinan yang merupakan pemilik dari usaha peternakan burung puyuh. Pimpinan ini memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. Struktur organisasi yang digunakan pada usaha peternakan burung puyuh ini adalah struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi usaha peternakan burung puyuh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Peternakan Burung Puyuh

4.3.2 Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja usaha peternakan burung puyuh dibagi dalam 3 struktur jenjang manajemen, yaitu manajemen atas, manajemen menengah, dan manajemen bawah.

4.3.3 Perencanaan Pelatihan Tenaga Kerja

Perusahaan memberikan pelatihan khususnya kepada pekerja. Pelatihan lebih ditekankan kepada pekerja karena pekerja akan turun langsung dalam kegiatan produksi diantaranya pemeliharaan puyuh, pemeliharaan kandang dan sebagainya. Pelatihan terhadap pekerja akan dilaksanakan selama 1 bulan dengan teknik *on job training*.

4.3.4 Analisis Kelayakan Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek sumber daya manusia peternakan burung puyuh ini dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bentuk struktur organisasi yang digunakan perusahaan sesuai dengan bisnis peternakan burung puyuh yaitu struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi ini mengelompokkan jabatan berdasarkan fungsi yang sama.
2. Tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. *Job description* dan *job specification* yang telah ditentukan oleh perusahaan, tenaga kerja dapat direkrut serta tersedia dari segi jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan.
3. Program pelatihan yang direncanakan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja pada jabatan pekerja dapat dilaksanakan.

4.4 Analisis Aspek Legal Dan Lingkungan

Analisis legal dan lingkungan membahas mengenai proses pembuatan badan hukum usaha peternakan burung puyuh, proses legalisasi investasi, dan analisis mengenai dampak lingkungan usaha peternakan burung puyuh.

4.4.1 Identifikasi Badan Usaha

Badan hukum yang akan digunakan pada usaha peternakan burung puyuh adalah berbentuk Perseroan Perseorangan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan bentuk badan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan tunggal sehingga segala keputusan diambil berdasarkan keputusan pemilik.
2. Pembagian laba untuk pemilik sendiri.
3. Resiko ditanggung oleh pemilik sendiri.
4. Bentuk struktur organisasi yang sederhana.

4.4.2 Identifikasi Legalitas dan Perizinan Usaha

Setelah menentukan badan hukum selanjutnya melakukan Perizinan agar usaha peternakan burung puyuh legal untuk dijalankan. Usaha peternakan burung puyuh ini tidak terdaftar dalam daftar negatif investasi sehingga usaha ini boleh didirikan. Perizinan yang dibutuhkan dalam pendirian usaha peternakan burung puyuh ini diantaranya:

1. Izin Peruntukan Penggunaan Tanah (IPPT)
2. Izin Membangun Bangunan (IMB)
3. Izin Tempat Usaha (SITU)
4. Izin Gangguan (HO)
5. Izin SIUP

4.4.3 Identifikasi Dampak Lingkungan

Dalam usaha peternakan burung puyuh limbah yang dihasilkan berupa kotoran. Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar adalah bau yang menyengat, oleh karena itu peternakan burung puyuh diharapkan jauh dari pemukiman padat penduduk. Selain itu kotoran burung puyuh ini dapat diolah menjadi pupuk kandang, menjadi pakan ikan lele serta dapat dijual langsung sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

Selain dampak negatif terdapat dampak positif yang dalam pendirian peternakan burung puyuh ini. Warga atau masyarakat sekitar dapat terserap untuk dijadikan karyawan dalam peternakan burung puyuh ini, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah yang akan dibangun usaha peternakan burung puyuh.

4.4.4 Analisis Kelayakan Aspek Legal dan Lingkungan

Dalam analisis aspek legal dan lingkungan peternakan burung, terdapat beberapa kriteria untuk menyatakan bahwa bisnis tersebut layak. Beberapa kriteria tersebut yaitu:

1. Bentuk badan hukum yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan bisnis.
2. Bisnis peternakan burung puyuh tidak termasuk ke dalam Daftar Negatif Investasi (DNI) serta memiliki departemen dan persyaratan legalitas yang telah ditetapkan.
3. Adanya pengelolaan limbah akibat pendirian dan operasi usaha yang akan dilakukan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.

4.5 Analisis Aspek Finansial

Analisis kelayakan aspek finansial akan dilakukan analisis mengenai investasi awal yang diperlukan untuk memulai usaha peternakan burung puyuh, perhitungan rugi laba untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, dan perhitungan arus kas untuk mengetahui aliran keuangan perusahaan. Perhitungan *Income Statement* dan Perhitungan *cashflow* dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi, Kabupaten Bandung

Tabel 4. Perhitungan *Income Statement*

URAIAN	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
STATISTIK					
Jumlah Penjualan Telur Puyuh (Butir)	4.015.000	4.015.000	4.015.000	4.015.000	4.015.000
Jumlah Penjualan Kotoran Puyuh (kg)	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
Jumlah Penjualan Puyuh Apkir (kg)	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000
Jumlah Kebutuhan Pakan (kg)	96.360	96.360	96.360	96.360	96.360
Harga Jual Telur Puyuh (Rp/Butir)	300	315	331	347	365
Harga Jual Kotoran Puyuh (Rp/kg)	250	263	276	289	304
Harga Puyuh Apkir (Rp/kg)	3.500	3.675	3.859	4.052	4.254
Harga Pakan (Rp/kg)	5.000	5.250	5.513	5.788	6.078
PENJUALAN					
Hasil Penjualan Telur Puyuh	1.204.500.000	1.264.725.000	1.327.961.250	1.394.359.313	1.464.077.278
Hasil Penjualan Kotoran Puyuh	16.500.000	17.325.000	18.191.250	19.100.813	20.055.853
Hasil Penjualan Puyuh Apkir	38.500.000	40.425.000	42.446.250	44.568.563	46.796.991
TOTAL PENJUALAN	1.259.500.000	1.322.475.000	1.388.598.750	1.458.028.688	1.530.930.122
BIAYA LANGSUNG					
DOQ Burung Puyuh (Umur 7 Hari)	48.000.000	50.400.000	52.920.000	55.566.000	58.344.300
Biaya Pakan	481.800.000	505.890.000	531.184.500	557.743.725	585.630.911
Biaya Vitamin, Vaksin, dan Obat-obatan	60.458.000	62.271.740	64.139.892	66.064.089	68.046.012
Gaji Pekerja	62.400.000	68.640.000	75.504.000	83.054.400	91.359.840
Gaji Pegawai Kantor	85.800.000	94.380.000	103.818.000	114.199.800	125.619.780
Biaya Makan Pekerja	38.880.000	42.768.000	47.044.800	51.749.280	56.924.208
TOTAL BIAYA LANGSUNG	777.338.000	824.349.740	874.611.192	928.377.294	985.925.051
BIAYA TIDAK LANGSUNG					
Biaya Listrik, Air, Telepon	14.400.000	14.688.000	14.981.760	15.281.395	15.587.023
Biaya Bahan Bakar Kendaraan	36.000.000	43.200.000	51.840.000	62.208.000	74.649.600
Biaya Perawatan dan Perbaikan	24.000.000	25.200.000	26.460.000	27.783.000	29.172.150
Biaya Administrasi	2.500.000	2.750.000	3.025.000	3.327.500	3.660.250
Biaya Kebersihan	1.200.000	1.800.000	2.700.000	4.050.000	6.075.000
Biaya Kemasan Kardus telur	21.600.000	22.680.000	23.814.000	25.004.700	26.254.935
Pajak Kendaraan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Biaya Promosi	2.000.000	2.100.000	2.205.000	2.315.250	2.431.013
TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG	102.700.000	113.418.000	126.025.760	140.969.845	158.829.971
Amortisasi & Depresiasi	79.292.514	79.292.514	79.292.514	79.292.514	79.292.514
Bunga Pinjaman	38.889.141	31.111.313	23.333.485	15.555.656	7.777.828
<i>Capital Expenditure (Reserve)</i>	62.975.000	66.123.750	69.429.938	72.901.434	76.546.506
Pajak Bumi dan Bangunan	675.500	675.500	675.500	675.500	675.500
EARNING BEFORE TAX	197.629.845	207.504.184	215.230.362	220.256.444	221.882.753
Pajak Penghasilan	12.595.000	13.224.750	13.885.988	14.580.287	15.309.301
EARNING AFTER INTEREST AND TAX	185.034.845	194.279.434	201.344.375	205.676.157	206.573.451

Tabel 5. Perhitungan *Cashflow*

Uraian	Tahun Ke-					
	0	1	2	3	4	5
Cash In						
Penerimaan Penjualan Produk		1.259.500.000	1.322.475.000	1.388.598.750	1.458.028.688	1.530.930.122
Total Cash In		1.259.500.000	1.322.475.000	1.388.598.750	1.458.028.688	1.530.930.122
Cash Out						
Modal sendiri tanpa tanah	510.000.000					
Total Biaya Langsung		777.338.000	824.349.740	874.611.192	928.377.294	985.925.051
Total Biaya Tak Langsung		102.700.000	113.418.000	126.025.760	140.969.845	158.829.971
<i>Capital Expenditure (Reserve)</i>		62.975.000	66.123.750	69.429.938	72.901.434	76.546.506
Pokok Pinjaman		75.881.251	75.881.251	75.881.251	75.881.251	75.881.251
Bunga Pinjaman		38.889.141	31.111.313	23.333.485	15.555.656	7.777.828
Pajak		12.595.000	13.224.750	13.885.988	14.580.287	15.309.301
Total Cash Out	510.000.000	1.070.378.392	1.124.108.804	1.183.167.613	1.248.265.768	1.320.269.908
Net Cash Flow	(510.000.000)	189.121.608	198.366.196	205.431.137	209.762.920	210.660.214
Saldo Kas Awal		2.716.988	191.838.596	390.204.793	595.635.930	805.398.850
Saldo Kas Akhir		191.838.596	390.204.793	595.635.930	805.398.850	1.016.059.064

Berdasarkan hasil perhitungan, maka aspek finansial usaha peternakan burung puyuh dapat dikatakan layak karena memenuhi syarat dikatakan layak, yaitu:

1. *Payback Periode* (PP) lebih pendek dari pada waktu analisis usaha peternakan burung puyuh, yaitu 3 tahun 7 bulan.
2. Nilai *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari pada nol, yaitu sebesar Rp. 491.631.958,-
3. Nilai dari *Interest Return of Rate* (IRR) lebih besar dari pada nilai *Minimum Attractive Rate Of Return* (MARR) , yaitu 27,63% > 12,62%.

5. ANALISIS SENSITIVITAS

5.1 Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Jumlah Penjualan Telur Puyuh

Penurunan pendapatan yang diperoleh peternakan burung puyuh terjadi apabila jumlah penjualan yang telah direncanakan tidak dapat terpenuhi. Hal ini akan berpengaruh terhadap finansial perusahaan, perusahaan akan mengalami kerugian secara finansial. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap penurunan jumlah penjualan, penurunan maksimal sampai dengan 8,11% setiap tahunnya.

5.2 Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Harga Pakan

Kenaikan harga pakan burung puyuh merupakan variabel yang berpengaruh besar dalam pengelolaan usaha peternakan burung puyuh, karena merupakan bahan baku utama dalam proses pembudidayaan burung puyuh. Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga pakan burung puyuh, kenaikan maksimal sebesar 16,01%.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tugas akhir adalah:

1. Berdasarkan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, dan aspek finansial pembangunan usaha peternakan burung puyuh dinyatakan layak.
2. Hasil perhitungan sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan jumlah penjualan dan kenaikan harga pakan tidak sensitif.

REFERENSI

Kasmir dan Jakfar. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Ke-1*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Umar, Husein. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 3 Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.